

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan metode penelitian yang akan digunakan peneliti. Sistematisnya dimulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah (natural) serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Pendekatan ini sering pula disebut dengan penelitian lapangan atau *field research*.¹ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).² Pada penelitian ini, peneliti membekali diri dengan teori tentang hal yang akan diteliti. Teori digunakan untuk menuntun peneliti dalam menemukan masalah penelitian, konsep-konsep, metodologi dan menemukan alat-alat analisis data.³

Penelitian menggunakan rancangan multisitus karena dua lokus penelitian memiliki banyak persamaan, baik dimensi jenjang sekolah,

¹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

³Bambang Prasetio, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 27.

penyelenggara, orientasi, karakteristik, pembiayaan, pangsa pasar, dan nilai akreditasi sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Dimensi Persamaan Lokus Penelitian

No	Dimensi	Lokasi penelitian	
		MTsN I Jember	MTs Ma'arif Ambulu
1	Jenjang	Sekolah menengah pertama	Sekolah menengah pertama
2	Penyelenggara	Pemerintah	Masyarakat
3	Orientasi	Keislaman	Keislaman
4	Karakteristik	Ibadah dan pembelajaran kitab	Ibadah dan pembelajaran kitab
5	Lokasi	Kota	Desa
6	Tarif	Rendah	Rendah
7	Pangsa pasar	Variatif	Menengah ke bawah
8	Akreditasi	A (sangat baik)	A (sangat baik)

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan fokus penelitian; memilih informan, dokumen dan fenomena sosial sebagai sumber data; melakukan pengumpulan data; menilai kaulaitas data; menganalisis data, serta menafsirkan dan membuat simpulan atasnya. Atas dasar ini, peneliti hadir secara langsung untuk menemukan, menganalisis dan mengungkap landasan, proses dan hasil implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu.

Pada awalnya peneliti mendatangi salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember, yaitu Bapak Moh. Badrus Sholeh. Alasan pemilihan tersebut karena informasi dari beberapa wali murid, beliau

merupakan orang yang mudah dan loyal dalam memberikan informasi terkait keadaan di madrasah. Setelah mendapatkan beberapa informasi tentang madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember, peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan mendiskusikan dan mengonsultasikan kepada teman program MORA yang seangkatan serta kepada dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian. Selanjutnya, pemilihan MTs Ma'arif Ambulu sebagai lokasi penelitian kedua karena lembaga ini memiliki latar, karakteristik, orientasi dan spirit yang tidak jauh berbeda, baik secara kuantitas dan kualitasnya.

Berikutnya peneliti melakukan beberapa tahapan atau prosedur dalam penelitian. Pertama peneliti meminta surat pengajuan penelitian dari Pascasarjana IAIN Tulungagung untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember. Kemudian, peneliti meneruskan surat tersebut kepada kedua lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember, yang langsung diperbolehkan meneliti dengan persetujuan kepala madrasah. Setelah disetujui oleh pihak lembaga, peneliti mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti berlangsung sejak penelitian pendahuluan pada 25 Mei 2018 sampai dengan penghentian penggalan data sementara pada 6 Januari 2020. Adapun rekapitulasi tingkat kehadiran peneliti pada dua situs penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Peneliti

No	Situs penelitian	Kegiatan	
		Wawancara	Observasi
1	MTsN I Jember	14	11
2	MTs Ma'arif	18	12
	Jumlah	32	23

Adapun kehadiran peneliti dalam kegiatan pengumpulan dokumen dilakukan bersamaan dengan wawancara dan/atau observasi. Selain itu, jumlah pertimbangan etis juga menjadi perhatian peneliti pada saat hadir untuk wawancara, observasi, maupun pengumpulan dokumen. Sebelum wawancara, peneliti menyampaikan kepada informan tentang tujuan kegiatan penelitian ini. Rekaman digunakan seizin informan. Jika informan tidak bersedia direkam, maka wawancara dilakukan secara tertulis, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan dan mencatat jawaban yang ada korelasinya. Demikian halnya dengan observasi dan pemerolehan dokumen. Semuanya atas seizin pihak terkait.

Pertimbangan etis lainnya adalah hubungan peneliti dengan informan. Dalam hal ini peneliti tidak ada ikatan apapun dengan informan baik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember maupun di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu sebelum dilakukan penelitian. Kebetulan informasi tentang kedua lembaga tersebut diperoleh melalui teman yang ada ikatan dinas kelembagaan. Meskipun begitu peneliti tetap menjaga objektivitas dalam penyusunan laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN I Jember dan MTs Ma'arif Ambulu. Secara geografis MTsN I Jember terletak di kawasan kota yakni di Jalan Iman Bonjol Nomer 1 Tegal Besar Kaliwates, berdekatan dengan SMPN 5 Jember dan Pondok Pesantren Darus Sholah dan MTs Al-Furqon. Sedangkan MTs Ma'arif secara geografis berlokasi di kawasan selatan tepatnya di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Nomer 4 Ambulu Jember. Letaknya tidak jauh dengan SMPN I Ambulu, SMPI Ambulu, SMP 45, SMP PGRI Ambulu, MTs Al-Amin, dan SMP Muhamadiyah. Alasan pemilihan kedua lembaga tersebut didasarkan pada keberhasilan masing-masing kepala madrasah dalam menerapkan dan mengelola lembaga secara profesional, berdaya saing tinggi dan upaya peningkatan kepribadian peserta didik yang santun kepada kedua orang tua, guru, karyawan dan temannya. Selain itu prestasi akademik maupun nonakademik yang diraih peserta didik dari berbagai cara membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua situs tersebut. Harapannya adalah kedua madrasah tersebut bisa memberi contoh cara masing-masing kepala madrasah mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam meningkatkan kepribadian siswa sesuai nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang menggambarkan tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi kata-kata dan

perilaku orang-orang yang ada dalam objek. Kemudian, sebagian diwawancarai dan didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tape*, pengambilan foto dan lain-lain.⁴Peneliti mengumpulkan peristiwa, kata-kata dan dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember, kemudian dikelola dan ditelaah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Namun jika sumber data yang dipilih belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti meneruskannya dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Data dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Informan

Sumber data informasi ini adalah informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang diambil terdiri dari orang-orang yang dianggap penting dan mengetahui banyak tentang seluk beluk objek penelitian. Pada penelitian kualitatif, informan difokuskan menjadi sumber data primer atau informan utama.

⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

Informan utama yaitu kepala madrasah, wakil kepala humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, komite madrasah, dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember.

Namun, jika sumber data belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti akan menambah sumber data. Dalam hal ini yang disebut dengan teknik *snowball sampling*.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa atau aktivitas dalam bahasa lain juga dikenal sebagai fenomena, yaitu kejadian yang secara alami terjadi pada objek, juga merupakan sumber data. Data seperti ini diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga tersebut. Peristiwa ini termasuk juga waktu dan tempat aktivitas itu terjadi sehingga deskripsinya menjadi lengkap. Data yang diterima dari sumber ini berupa deskripsi dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan.

Dalam hal ini, peneliti telah melihat dan mengobservasi beberapa aktivitas kepala madrasah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, yaitu landasan, proses, dan hasil implementasi kepemimpinan profetik yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember.

3. Dokumen atau arsip

Sumber data selanjutnya adalah dokumentasi berupa catatan-catatan, tulisan, audio, video, hingga benda-benda lain yang berkaitan

atau menggambarkan objek penelitian. Data ini didapatkan dengan melihat benda-benda atau dokumen tersebut. Data yang didapatkan berupa salinan dari dokumen atau arsip yang ada. Dalam hal ini peneliti menemukan dokumen di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember yang berkaitan dengan catatan atau visi misi yang menjadi acuan perilaku kepala madrasah dalam mengimplementasikan kepemimpinan profetik

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti menggambarkan teknik observasi atau pengamatan, wawancara dengan informan, penyalinan dan melihat dokumentasi serta arsip yang ada. Berikut penjabaran tiap-tiap komponen.

1. Wawancara Mendalam

Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman atau garis besar pertanyaan agar wawancara tidak keluar dari fokus penelitian. Alat digital digunakan untuk merekam jalannya wawancara. Selain untuk memastikan akurasi informasi, alat tersebut juga untuk menjaga

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,319.

konsentrasi peneliti di dalam menggali dan merespon jawaban-jawaban dari informan.⁶

Tabel 4. Daftar Informan dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Pengurus Yayasan	Kebijakan umum visi dan misi madrasah dalam meningkatkan nilai-nilai profetik
2	Kepala madrasah	Implementasi nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam meningkatkan kepribadian secara keseluruhan di lembaga tersebut
3	Waka humas	Implementasi humanisasi, liberasi, dan transendensi terhadap peningkatan kepribadian peserta didik
4	Kepala Tata Usaha	Meningkatkan administrasi dan layanan dalam mendukung peningkatan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi lembaga.
5	Guru	Implementasi humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam proses pembelajaran di madrasah
6	Tenaga kependidikan	Implementasi humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam meningkatkan kepribadian peserta didik di madrasah
7	Komite madrasah	Kebutuhan, keinginan, dan harapan terjadinya perilaku profetik di madrasah
8	Wali murid	Kebutuhan, keinginan, dan harapan terjadinya perilaku profetik di madrasah, dan kepuasan orang tua
9	Mantan guru	Guru yang memberikan nasihat baik akademik maupun nonakademik dalam implementasi kebijakan nilai-nilai profetik di madrasah

2. Observasi nonpartisipatif

Observasi nonpartisipan dilakukan di sekolah untuk mengungkap data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi nonpartisipatif

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*,320.

adalah pengamatan kegiatan secara langsung, fokus dan teliti.⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang artinya peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang terjadi di lapangan sejak sebelum dimulai kegiatan pembelajaran sampai dengan pembelajaran selesai. Namun, peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut untuk menjaga aspek orisinalitas kegiatan. Sugiono menyebutnya dengan istilah partisipasi pasif dan partisipasi moderat.⁸

Tabel 5. Daftar Objek dan Tema Observasi

No	Objek Observasi	Tema Observasi
1	Lokasi madrasah	Strategis dan layak dalam proses pengembangan nilai-nilai profetik
2	Kondisi luar dan dalam madrasah	Lingkungan madrasah dan masyarakat mendukung terhadap proses pengembangan nilai-nilai profetik
3	Tropi dan medali	Seberapa banyak prestasi dan penghargaan yang diperoleh siswa dalam berbagai <i>event</i> baik secara akademis maupun secara nonakademis
4	Pelayanan tenaga kependidikan	Personel dalam bidang administrasi lengkap dan profesional
5	Kegiatan belajar	Kepala madrasah, guru, tenaga pendidikan dan peserta didik menerapkan perilaku profetik sehingga alumni dapat diterima dengan baik di sekolah terfavorit
6	Kegiatan pembinaan spritual guru dan karyawan	Seluruh personel mengarahkan dan membiasakan diri berperilaku profetik baik di madrasah maupun di lingkungan sekitar
7	Busana guru, karyawan, dan peserta didik	Busana yang digunakan dalam kegiatan apapun lebih di tekankan terhadap kerapian dan islami
8	Penyambutan peserta didik	Dalam proses pembelajaran kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan penuh kasih sayang dan kelembutan

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 136.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,312.

No	Objek Observasi	Tema Observasi
		terhadap peserta tanpa terkecuali dan membeda-bedakan satu sama lain
9	Spanduk	Brosur, banner dan media sosial sebagai promosi memiliki khas yang mendukung pengembangan perilaku profetik
10	Interaksi guru dan peserta didik	Dalam keseharian terlihat dengan jelas cara guru memperlakukan peserta didik dengan penuh kasih sayang dan penghormatan yang tinggi layaknya orang tua dengan anaknya
11	Interaksi antarpeserta didik	Budaya profetik membentuk karakter peserta didik baik di madrasah maupun dengan lingkungannya
12	Pertemuan guru dan wali murid	Guru mengagendakan pertemuan rutin dengan wali murid dalam upaya kerja sama untuk meningkatkan perilaku profetik peserta didik
13	Kehadiran guru, karyawan, dan peserta didik	Kedisiplinan semua personel sangat ditekankan dalam upaya menumbuhkan tanggung jawab secara profesional

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

Dalam hal ini, peneliti mencari berbagai data tentang yayasan, sekolah, guru dan karyawan, peserta didik, wali murid, prestasi akademik dan nonakademik, aktivitas rutin dan temporer sekolah, promosi sekolah, program unggulan sekolah, dan relasi sekolah dengan wali murid, yang terdapat dalam surat, video, foto, gambar, laporan, statistik, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dibeli, dirangkum, atau difoto untuk dipahami relevansinya

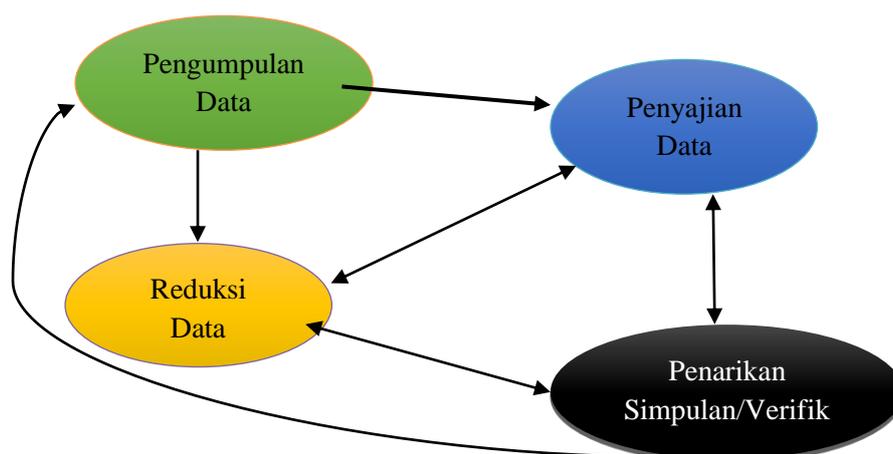
⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 240.

dengan kepemimpinan profetik dalam mengembangkan kepribadian peserta didik.¹⁰

Tabel 6. Daftar Jenis Tema Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Tema Studi Dokumen
1	Kurikulum	Jadwal pelajaran dan kegiatan, buku amalan ibadah siswa, buku program hafalan al-Qur'an/doa, Jjadwal piket guru, rekaman turjuman, daftar kolektif nilai UN, pedoman seleksi guru.
2	Kesiswaan	Profil wali murid, buku agenda siswa, buku suku budaya siswa, Daftar prestasi peserta didik.
3	Humas dan Kesiswaan	Data percakapan di group <i>WhatsApp</i> guru-wali murid, kliping surat kabar Jawa Pos Radar Jember, kalender yayasan, brosur PPDB, foto-foto dan berita-berita kegiatan yang diakses di <i>website</i> sekolah, <i>website</i> lain, dan <i>You Tube</i> .
4	BP dan Kesiswaan	Buku penghubung siswa
5	Keuangan	Daftar pembiayaan
6	TU	Data pendidik dan kependidikan, piagam akreditasi, statistik peserta didik.

F. Teknik Analisis Data



Gambar 2. Model Interaktif dalam Analisis Data Miles dan Huberman

¹⁰Zainal Abidin, *Strategi Pemasaran dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah Islam: Studi Multisitus di SD Al-Furqon, SD Al-Baitul Amin, dan SD Integral Luqman Al-Hakim Jember*. Sinopsis Disertasi (Batu: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 59.

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek. Analisis pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan dilanjutkan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember. Dalam melakukan analisis data, peneliti menginterpretasi data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi agar lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat dan setelah data diperoleh dengan menggunakan model analisis Miles dan Haberman.

Model analisis Miles dan Haberman mencakup: reduksi data (menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan), penyajian data (menemukan pola dan hubungan antardata yang memungkinkan pengambilan kesimpulan), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (membuat pola tentang peristiwa yang terjadi).¹¹

Data awal yang didapatkan dari lapangan berupa informasi, observasi, dan dokumen jumlahnya cukup banyak. Selanjutnya data yang banyak itu dirangkum, dipilih dan diseleksi hal-hal yang pokok. Data difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan tema utama yang diteliti. Hal inilah yang dinamakan reduksi data.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika dianggap masih diperlukan. Data yang tidak terpakai akan

¹¹Matthew B. Milles dan A. Michele Haberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, ter. Tjetjep R. Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 23.

dibuang sehingga peneliti dapat lebih fokus pada data utama, yaitu data yang direduksi.¹²

Setelah mengetahui data yang direduksi, peneliti akan mudah untuk menggambarkan pola atau mengambil kesimpulan dari fenomena yang ada. Tentunya pola yang ada harus disesuaikan dengan subjek pokok dalam penelitian ini yaitu implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di MTsN I Jember dan MTs Ma'arif Ambulu Jember. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang catatan lapangan dengan kembali ke lapangan atau mengonsultasikan kepada promotor dan ahli, serta meminta masukan teman sejawat dalam upaya perbaikan simpulan akhir yang kredibel.

2. Analisis Data Lintas Situs

Setelah memperoleh data situs tunggal peneliti melakukan analisis data lintas situs, yaitu menyandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari data masing-masing situs yang diteliti, kemudian memadukan antarsitus.¹³ Hal ini dilakukan pada masing-masing peristiwa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember, penelitian akan dikategorisasikan berdasarkan tema dan dianalisis induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang disusun menjadi proposisi, kemudian dikembangkan menjadi temuan substantif I. Proposisi dan temuan pada substantif I dianalisis dengan cara

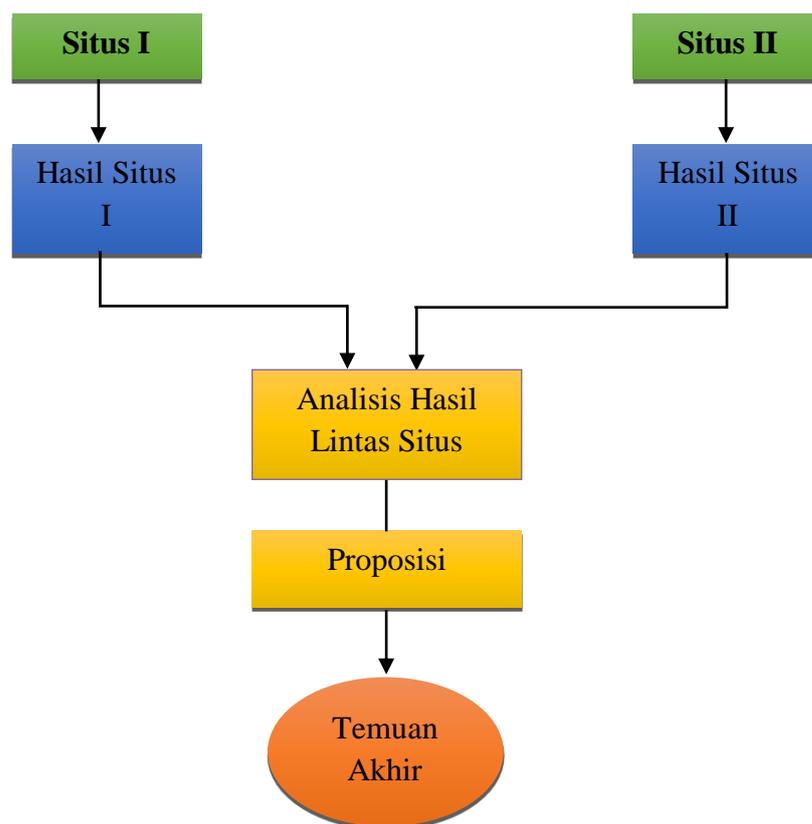
¹²Matthew B. Milles. *An Expanded Sourcebook Qualitative...*,96.

¹³Robert K. Yin, *Studi Kasus*, ter. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 62.

membandingkan dengan proposisi temuan pada substantif II untuk menemukan perbedaan pada masing-masing situs.

Hasil studi lintas situs ditampilkan dalam tabel yang memuat perbandingan antara situs I dan situs II yang kemudian peneliti merekonstruksi proposisi dengan fakta yang menjadi acuan. Selanjutnya, peneliti merekonstruksi ulang proposisi dengan fakta dari masing-masing situs tunggal.

Cara mempermudah memahami analisis situs tunggal dan analisis lintas situs Robert K. Yin, dapat dilihat pada gambar bagan berikut.



Gambar 3. Alur Analisis Data Situs Tunggal dan Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada empat proses pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan (*creadibility*) data dimaksudkan untuk membuktikan kesesuaian data yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan yang ditemukan peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas sejajar dengan validasi internal.¹⁴ Uji kredibilitas di dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut.

- a. Triangulasi sumber yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen.
- c. Diskusi dengan sesama peserta program doktor di Pascasarjana IAIN Tulungagung dan IAIN Jember, baik yang sudah maupun belum lulus.
- d. Penggunaan bahan referensi berupa transkrip rekaman dan foto.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah uji tingkat hasil penelitian ini dapat ditransferkan ke tempat lain yang situasi dan kondisinya relatif sama dengan situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif,

¹⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 105., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 120-121.

transferabilitas sejajar dengan validitas eksternal yang generalisasi. Untuk kepentingan transferabilitas ini, peneliti menyusun laporan penelitian ini secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁵ Dengan demikian, pembaca dapat benar-benar memahami humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam peningkatan kepribadian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember, serta dapat menangkap peluang untuk mengaplikasikannya di sekolah lain.

3. Uji dependabilitas

Uji dependabilitas adalah uji derajat ketepatan dan konsistensi antara data yang ditemukan di lapangan dengan interpretasi dan laporan hasil penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif uji ini sejajar dengan reliabilitas data.¹⁶ Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui “audit penelitian” oleh para “auditor independen”. Mereka memeriksa mulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan, analisis data, pengecekan keabsahan data, sampai dengan penarikan kesimpulan. Adapun “auditor independen” dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag. selaku promotor dan Dr. H. Asrop Safi'i, M. Ag. selaku co-promotor, beserta para penguji yang ikut memeriksa dan hasil dan hasil penelitian ini dalam forum proposal penelitian. Termasuk dalam uji dependabilitas adalah penyampaian

¹⁵S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik...*, 130.

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 117.

transkrip wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa yang ditulis dan dipahami peneliti sesuai dengan maksud dari informan.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah uji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian itu merupakan fungsi dari proses penelitian.¹⁷ Dengan kalimat lain, konfirmabilitas merupakan pertanggung jawaban ilmiah dari peneliti untuk membuktikan bahwa penelitian itu benar-benar dilakukan dan dilaporkan apa adanya sebagaimana temuan di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengecek analisis data dan hasil penelitian melalui bukti fisik yang diperoleh saat proses penelitian berlangsung. Peneliti menyiapkan rekaman wawancara, transkrip wawancara, catatan lapangan selama observasi, foto, surat keterangan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember.

¹⁷S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik...*131.